

**Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Lingkungan terhadap
Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya**

Dina Ariffah Sari, *Nurul Imamah, Susi Tri Wahyuni
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v6i2.826](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v6i2.826)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya dipengaruhi oleh lingkungan, gaya hidup, dan pendapatan. Penelitian ini menggunakan variabel independen berikut Tingkat Konsumsi (Y), Lingkungan (X3), Gaya Hidup (X2), dan Pendapatan (X1). Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Angkatan 2019 yang berjumlah 256 orang dengan pendapatan pribadi menjadi populasi penelitian. Sampel penelitian berjumlah 71 siswa. Temuan penelitian untuk membuktikan bahwa faktor lingkungan, gaya hidup, dan pendapatan mempunyai pengaruh yang terhadap tingkat konsumsi. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi adalah pendapatan.

Kata kunci: Pendapatan, Gaya Hidup, Lingkungan, Tingkat Konsumsi

The Influence of Income, Lifestyle, and Environment on the Consumption Levels of Students in the Faculty of Economics and Business at Bhayangkara University, Surabaya

Abstract:

The aim of this research is to find out how the consumption level of students at the Faculty of Economics and Business, Bhayangkara University, Surabaya is influenced by the environment, lifestyle and income. This research uses the following independent variables Consumption Level (Y), Environment (X3), Lifestyle (X2), and Income (X1). This research uses quantitative methodology. The class of 2019, numbering 256 people with personal income, became the research population. The research sample consisted of 71 students. Research findings prove that environmental factors, lifestyle and income have an influence on consumption levels. The variable that has the greatest influence on consumption levels is income.

Keywords: Income, Lifestyle, Environment, Consumption Level



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

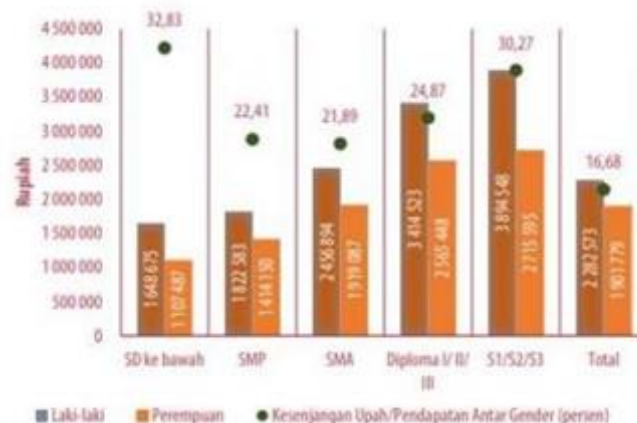
Kebutuhan manusia yang selalu berubah dan berkembang kini menjadi kekuatan utama perekonomian. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya, masyarakat memilih perilaku konsumsi sebagai cara hidupnya (Setyaningrum, 2016). Dalam analisis ekonomi, tuntutan manusia dicirikan oleh sifatnya yang tidak terbatas dan kecenderungan universal terhadap pemenuhannya. Seiring dengan pertumbuhan globalisasi, terjadi peningkatan konsumsi masyarakat yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan, salon kecantikan, kedai kopi, penggilai merek luar negeri, dan beragam penawaran gaya hidup melalui iklan TV dan media sosial yang kini hadir menyasar generasi muda. Seseorang akan terus berusaha memenuhi kebutuhan gaya hidup tertentu, dan peningkatan pendapatan juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal tersebut.

Proses menjadikan batas negara lebih terlihat dari perdagangan antar negara, pariwisata, budaya populer, dan hubungan lain antara individu dan negara di seluruh dunia disebut sebagai “globalisasi” (Wahono, 2018). Pelajar seringkali menjalani gaya hidup konsumtif (Yuniarti, 2015). Misalnya membeli kebutuhan untuk *fashion* dan *makeup*. Meski sudah memiliki banyak pilihan warna lipstik, mereka akan membeli banyak warna yang tidak diperlukan. Ibarat sepatu, mereka akan membeli model terbaru meski sudah memiliki koleksi yang cukup banyak. Untuk memaksimalkan kesenangan mereka, mereka akan membeli barang-barang yang tidak perlu. Barang-barang bermerek banyak digunakan oleh mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya.

Hal ini diakibatkan oleh keinginan yang kuat untuk memiliki sesuatu tanpa memperhatikan kebutuhannya. Mayoritas siswa bersaing dalam hal penampilan dan cara hidup. Beberapa siswa percaya bahwa memiliki lemari pakaian yang penuh gaya dan bermerek, potongan rambut yang rapi, kosmetik, dan makan atau minum kopi di lingkungan kelas atas merupakan indikator peningkatan status dalam kelompok mereka. Kecenderungan perilaku ini akan mengakibatkan pengutamaan kesenangan materi di atas kebutuhan yang didorong oleh keinginan.

Sumber pada diagram di atas berasal dari BPS dan tercatat pada tahun 2017. Dimana lulusan dengan gelar sarjana memperoleh penghasilan paling besar secara keseluruhan dibandingkan dengan lulusan dengan gelar lainnya. Berdasarkan data yang disebutkan, rata-rata pendapatan siswa yang masih bersekolah di SMA berkisar antara Rp2.500.000 hingga Rp3.000.000. Namun, pendapatan siswa juga bisa berasal dari pekerjaan, beasiswa, atau uang saku orang tua. Beberapa siswa sulit menabung karena mereka sering menggunakannya untuk pembelian impulsif. Konsumsi seseorang akan meningkat berbanding lurus dengan pendapatannya, peningkatan pendapatan bukan lagi satu-satunya faktor meningkatkan konsumsi pangan karena menurut Hukum Gossen (1810–1858), pada akhirnya akan mencapai titik jenuh kebutuhan pangan manusia.

Oleh karena itu, ada kecenderungan seseorang menghabiskan lebih sedikit uang untuk makan jika semakin sukses mereka. Mengingat konsumsi sangat berkorelasi dengan pendapatan, maka salah satu elemen utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang adalah pendapatannya. Peningkatan pendapatan berarti pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi.



Sumber: <https://www.kemennpppa.go.id>

Gambar 1. Diagram Rata-rata Pendapatan Generasi Milenial

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Teknik kuantitatif merupakan metode yg digunakan dipenelitian ini. Skala interval adalah skala yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sekaran & Bougie (2016), Skala interval merupakan alat ukur aritmatika yang menyatakan jarak dan peringkat konstruk dari data yang dikumpulkan responden. Dimana mengetahui tingkat pendapatan dan konsumsi siswa

Jenis Data dan Sumber Data

Pendekatan pengumpulan data ini menggambarkan langkah-langkah yang terlibat dalam pengumpulan data sebelum diolah dan diperiksa. Pada penelitian ini tipe datanya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer menurut Azwan (2013) adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari partisipan penelitian sebagai sumber informasi dengan menggunakan alat ukur atau teknologi pengumpulan data yang khusus untuk subjeknya.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Azwan (2013) adalah informasi yang dapat diakses oleh peneliti dari sumber selain partisipan penelitiannya secara langsung. Data sekunder biasanya berbentuk data laporan atau dokumentasi data yang mudah diakses.

Sumber Data

Responden atau mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya memberikan data untuk penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Teknik yang dipilih akan menentukan seberapa baik data dikumpulkan. Untuk memperoleh data yang komprehensif dan obyektif yang relevan dengan pokok bahasan yang dibahas, diperlukan prosedur pengumpulan data.

a. Metode Kuesioner

Pendekatan kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun secara metodis dan selanjutnya diberikan kepada responden. Kuesioner akan kembali kepada peneliti setelah selesai diisi (Bungin, 2013). Mahasiswa FEB akan berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menjawab kuesioner yang dibuat fakultas.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana mencatat kejadian-kejadian di masa lalu. Materi tertulis seperti buku harian, sejarah, biografi, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi, agenda, peraturan, dan kebijakan semuanya dapat dianggap sebagai dokumen. dokumen yang berbentuk karga, seperti foto, patung, karya seni, film, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2017).

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Membandingkan satu objek dengan objek lainnya memungkinkan dilakukannya pemeriksaan data numerik melalui proses yang dikenal sebagai analisis kuantitatif.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

b. Koefisien Determinasi

c. Uji Parsial

d. Uji Simultan

e. Penentuan Variabel Dominan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Pendapatan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat konsumsi, menurut temuan penelitian, menunjukkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, besarnya konsumsi yang diperoleh dipengaruhi oleh pendapatan secara simultan dan parsial. Temuan tersebut juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satriani (2018), Hardiyanti (2019), Risnawati (2020), Andika (2021), dan Sanjaya (2022) yang menemukan bahwa pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi baik secara parsial dan simultan.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap konsumsi, dibuktikan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Menurut teori tersebut mendalilkan bahwa gaya hidup mempengaruhi tingkat konsumsi secara simultan dan parsial. Hasil ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Aslamia (2019), Risnawati (2020), dan Andika (2021) yang menemukan bahwa gaya hidup mempengaruhi tingkat konsumsi secara parsial dan bersamaan.

Pengaruh Lingkungan terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, sebagaimana dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, lingkungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat

konsumsi. Menurut teori tersebut mendalilkan bahwa lingkungan baik secara bersamaan maupun parsial mempengaruhi jumlah yang dikonsumsi.

Variabel Pendapatan, Gaya Hidup, dan Lingkungan yang Dominan Berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi

Variabel X1 atau pendapatan mempunyai nilai *Unstandardized Beta Coefisien* yang paling besar yaitu sebesar 0,973. Selanjutnya variabel lingkungan sebesar 0,054 dan variabel gaya hidup sebesar 0,156. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan merupakan faktor utama penentu variabel Tingkat Konsumsi. Jika dibandingkan dengan variabel lainnya, variabel pendapatan mempunyai nilai beta yang paling besar. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa jumlah pengeluaran atau tingkat konsumsi meningkat seiring dengan jumlah uang yang diperoleh. Peningkatan uang mempunyai kapasitas untuk meningkatkan standar gaya hidup seseorang, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak menghabiskan uang.

SIMPULAN

Simpulan yang menjawab permasalahan penelitian ini dapat diambil dari kesulitan-kesulitan di atas, antara lain sebagai berikut: 1) Pendapatan, Gaya Hidup dan Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Konsumsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. 2) Pendapatan, Gaya Hidup dan Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Konsumsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. 3) Gaya Hidup berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi dapat disimpulkan gaya hidup berpengaruh secara signifikan simultan dan parsial terhadap tingkat konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aslamia, W. (2019). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Ekonomi terhadap Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi. *Skripsi*. UIN Sulthan Saifuddin Jambi.
- Bastian, I. (2020). *Manajemen Keuangan Publik*. ANDI.
- Boediono. (2008). *Ekonomi Moneter Edisi 3*. BPFE-Yogyakarta.

- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Kencana.
- Cholilawati, & Putrawan, I. M. (2020). *Green Consumer Behavior (GCB) Didasarkan pada Kepribadian (Big-Five Personality) Mahasiswa terhadap Lingkungan dan Gender*. Ahlimedia Book.
- Curatman, A. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Swagati Press Yogyakarta.
- Danang, S. (2015). *Strategi Pemasaran*. Center for Academic Publising Service (CAPS).
- Dewantara. (2010). *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia*. Pustaka Belajar.
- Subagyo, A. (2011). *Konsumsi, Tabungan dan Investasi*. CV. Alfabeta.
- Syukri, A. U., & Rahmatia, R. (2020). Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa yang Bekerja di STIE Tri Dharma Nusantara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 1-11.